

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah amar ma'ruf nahi munkar telah berlangsung lama sejak adanya interaksi Allah SWT dengan hambanya yang biasanya dilakukan melalui ceramah agama di masjid, mushola, atau pengajian.¹ Namun seiring dengan perkembangan zaman saat ini yang begitu modern, membuat pelaksanaan dakwah Islam menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yakni dengan memanfaatkan adanya teknologi informasi yang dapat dijadikan sebagai media dakwah. Salah satu media dakwah yang sedang *booming* adalah berdakwah melalui seni dan musik. Selain mudah dipahami, musik juga mengandung unsur hiburan. *Richard Dyer* menyatakan bahwa hiburan merupakan kebutuhan pribadi masyarakat yang telah dipengaruhi oleh struktur kapitalis yang saat ini didominasi oleh musik.²

Dakwah tidak lagi diartikan sebagai suatu kegiatan yang hanya dilakukan di pusat-pusat keagamaan, misalnya di masjid, pengajian, dan lain sebagainya. Namun juga dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun dengan menggunakan berbagai media yang saat ini semakin canggih. Peran seorang *da'i* juga harus lebih kreatif dengan menggunakan metode dan media yang

¹Hamdan Daulay, *Dakwah Ditengah Persoalan Budaya dan Politik*, (Yogyakarta: LESFI, 2001), h. 52

²Burhan Bungin, *Erotika Media Massa* (Surakarta : Muhammadiyah University Press, 2001) h. 97

lebih maju dan inovatif. Hal ini menjadikan media massa mempunyai peranan sebagai “alat bantu” dalam mencapai tujuan dakwah semaksimal mungkin.³

Musik memang dapat dijadikan media dakwah, karena musik dapat menyatu dalam masyarakat semua golongan, berdakwah melalui musik memang memberikan suatu keindahan dan setiap manusia menyukai keindahan.⁴ Musik mempunyai perbedaan dengan bahasa, jika kata-kata sifatnya konkret, maka nada bersifat cair dan tidak dapat diraba. Musik sulit dipahami oleh pikiran manusia menyebabkan terjadi “penerjemahan” pesan dalam musik yaitu lirik atau teks lagu.⁵

Seperti halnya yang juga dilakukan oleh Ustadz. Jefri Al-Bukhori (alm) atau yang akrab kita sapa UJE. Kali ini beliau berdakwah dalam sebuah lagu religi Bidadari Surga yang sengaja beliau ciptakan khusus untuk sang istri tercinta, Pipik Dian Irawati yang senantiasa setia mendampingi beliau dikala susah dan senang. Lagu yang diciptakan dan dibawakannya sebagai rasa syukur karena telah memiliki seorang istri yang salehah seperti Pipik Dian Irawati, yaitu seorang wanita yang tak hanya cantik, tapi juga sholehah dan terhormat. Sebuah karya yang merupakan ungkapan curahan hati serta lambang cinta kasih dan kesetiaan tulus kepada pasangannya.

Kemesraan yang ditampilkan Uje dan Pipik tak khayal membuat iri setiap pasangan. Dimana suami juga iri kepada Uje yang memiliki wanita sholehah, begitu juga para wanita yang iri kepada Pipik yang memiliki suami

³Asmunisyukir. Blogspot.com-strategi-dakwah-islam diakses 30/10/2011 jam 10.48

⁴Yusuf Al-Qardhawi, *Islam dan Seni*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2000), h. 31

⁵Joseh Muchlis, *The Enjoyment of Music: An Introduction to Listening*, (Newyork: WW Norton and Company, 1995), h.4. yang dikutip dalam skripsi Idrus, *Analisis isi pesan dakwah dalam album religi “kembali kepada-Nya” Karya Gito Rollies*.

yang bisa menjadi panutan serta menganggap isterinya sebagai bidadari surga. Didalam lagu Bidadari Surga ini memiliki pesan agar nantinya setiap insan manusia mampu membina sebuah keluarga Sakinah, Mawaddah, Warohmah.⁶

Lagu Religi bertajuk Salawat Cinta ini diluncurkan pada (12/8/12), di Tea Addict, Kemang, Jakarta Selatan. Saat itu lagu religi Bidadari Surga masih belum seberapa booming, namun disaat UJE telah berpulang ke Rahmatullah untuk selama-lamanya pada Jum'at, 26 April 2013 dikarenakan kecelakaan tunggal di daerah Pondok Indah Jakarta Selatan. Disaat itulah video lagu-lagu religi khususnya Bidadari Surga mendapatkan hits hingga 333.965 penonton, bahkan lagu ini menduduki posisi "*top one*" tangga nada dering khusus Indosat pada tahun 2012 - 2013. Adapun Top Hit's I-Ring 2012-2013:

Tabel 1.1

Top Hit's I-Ring 2012

No	JUDUL	ARTIS	KODE
1	Bidadari Surga	Ustdz.Jefri Al-Bukhori	181452089
2	Aku Memilih Setia	Fatin Zidqia Lubis	065156589
3	Suatu Hari	Wonder Boys	065000089
4	Sampai Habis Air Mataku	Novita Dewi	065156389
5	Masih Mencintainya	Papinka	065073789

⁶Josh Sinatra – *detikhot.com*, diakses pada 09/07/2013 jam 13:35

Tabel 1.2

Top Hit's I-Ring 2013

No	JUDUL	ARTIS	KODE
1	Bidadari Surga	Ustdz.Jefri Al-Bukhori	181452099
2	Ijab Kabul	Kangen Band	064235599
3	Kekasihmu	Fatin Zidqia Lubis	073346499
4	Aku Terpukau	Astrid	074645299
5	1000 Malam	Ungu Band	063451199

Lagu Religi Bidadari Surga mampu menarik minat pendengar, dikarenakan lagunya yang menarik serta mengandung unsur Islami yang dapat menyentuh hati serta perasaan bagi pendengarnya⁷ Musik dapat mempengaruhi orang yang menikmatinya, keindahan musik akan lebih terasa jika lirik dan syairnya dapat menyentuh jiwa penikmatnya.⁸ Musik mampu mengkomunikasikan kondisi emosi dengan mudah, menggambarkan suasana hati memacu respon emosional dari pendengar, atau bisa jadi menciptakan perasaan atau kesan emosi.⁹

Potensi masyarakat dalam mengembangkan kesenian dalam Islam seharusnya menjadi sarana dan media untuk mengembangkan dakwah Islamiyah, yang pada tujuan akhirnya adalah dapat mendekatkan manusia untuk lebih memahami ajaran dan perintah Allah SWT melalui pendekatan seni ini.¹⁰ Islam sangat memberi perhatian terhadap keindahan, melalui

⁷Rismoyo Mauludi – *detikhot.com*, diakses pada 06/07/2013 jam 13:51

⁸Sidi Gazalba, *Islam dan Kesenian*, (Jakarta: Pustaka Al-husna, 1998), Cet. Ke-1, h. 76

⁹ Sidi Gazalba, *Islam dan Kesenian*, h. 186

¹⁰Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), h. 251

keindahan tersebut Islam membimbing umatnya untuk bisa berperilaku sesuai dengan ajarannya.¹¹

Untuk itu penulis sangat tertarik untuk membahas pesan dakwah dalam lirik lagu “Bidadari Surga” yang dinyanyikan oleh Ustadz Jefri Al-Bukhori (alm), dikarenakan memiliki banyak pesan dan makna mendalam yang dituangkan melalui lirik-liriknya. Serta peneliti ingin meneliti apa saja tanda yang terdapat dalam lirik lagu religi tersebut menggunakan analisis semiotik model Charles Sanders Peirce “*triangle meaning*” yang terdiri atas tanda, objek (acuan tanda), dan interpretant (pemaknaan), dengan melalui sebuah karya tulis yang berjudul “ANALISIS SEMIOTIK PESAN DAKWAH LIRIK LAGU RELIGI BIDADARI SURGA”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti merumuskan permasalahannya yang menjadi pokok kajian penulis dalam penelitian ini adalah : Apa makna pesan dakwah dalam lirik lagu religi “ Bidadari Surga”?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui pesan dakwah dalam lirik lagu religi “Bidadari Surga”.

¹¹Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994)

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi suatu masukan dan tambahan dalam pengembangan penelitian bagi Jurusan Komunikasi khususnya dalam Program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, dalam penelitian komunikasi dakwah melalui media audio visual.

2. Manfaat Kritis.

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi suatu tambahan ilmu pengetahuan serta memberi masukan ilmu bagi para pembacanya dan dapat menambah pemahaman mengenai analisis semiotik dalam lirik lagu “Bidadari Surga” yang dibawakan oleh Ustadz Jefri Al-Bukhori (alm).

E. Definisi Konsep

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam pengertian terhadap penulisan skripsi, penting adanya penegasan istilah yang berkaitan dengan judul skripsi tersebut. Adapun istilah-istilah yang penulis tegaskan pengertiannya adalah sebagai berikut:

1. Semiotika

Secara etimologis, istilah semiotika berasal dari kata Yunani *semeion* yang berarti “tanda”, kerap diartikan sebagai ilmu tanda. Istilah semiotika secara populer telah digunakan oleh seorang filsafat Jerman, Lambert pada abad ke-18.

Teori Semiotik adalah sebuah teori mengenai lambang yang dikomunikasikan. Salah satu tokoh perintis semiotika yang terkenal adalah Charles Sanders Peirce, yang menginterpretasikan bahasa sebagai sistem lambang yang terdiri dari tiga bagian yang saling berkaitan, yaitu tanda, objek, dan interpretan.¹²

Charles Sanders Peirce

Siapa yang tidak kenal Charles Sanders Peirce ? Seorang filsuf Amerika yang paling orisinal dan multidimensional, serta seorang pemikir yang argumentatif. Namun ironisnya, di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat, teman-temannya membiarkan dia hidup dalam kesusahan sampai meninggalnya pada tahun 1914. Peirce lahir pada 10 September 1839 di *Cambridge, Massachusetts*, Amerika Serikat. Dia adalah seorang ilmuwan, filsuf yang berperan besar dalam pengembangan ilmu pengetahuan baik ilmu eksakta maupun ilmu sosial. Teori-teori dan konsep-konsep yang ia gagas banyak dijadikan rujukan bagi para akademisi untuk menganalisis berbagai fenomena yang ada di masyarakat.¹³

Peirce lahir dalam sebuah keluarga intelektual pada tahun 1839. Ayahnya bernama Benjamin yang merupakan seorang professor matematika di Harvard. Pada tahun 1859, 1862, dan 1863 secara berturut-turut ia menerima gelar B.A., M.A., dan B.Sc. dari Universitas Harvard. Selama lebih dari tiga puluh tahun Peirce banyak melaksanakan tugas

¹² Okke Zaimar, *Semiotik dan Penerapannya dalam Karya Sastra*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 4

¹³[http://id.wikipedia.org/wiki/Biodata Charles Sanders Pierce/](http://id.wikipedia.org/wiki/Biodata_Charles_Sanders_Pierce/) 21/06/2000/14.40

astronomi dan geodesi untuk survey Pantai Amerika Serikat. Beliau juga menjadi dosen paruh waktu dalam bidang logika di Universitas Johns Hopkins pada 1879 hingga 1884. Ia tidak sekedar menerjemahkan istilah “semiotika” yang kini menjadi populer, namun ia juga menjadi seorang pemikir tentang karya-karya Kant dan Hegel yang ia baca dalam bahasa Jerman.

Peirce menulis tentang berbagai masalah yang satu sama lain tidak saling berkaitan, tentunya karena bidang yang diminatinya sangat luas. Ia menekuni ilmu pasti dan alam, kimia, astronomi, linguistik, psikologi, dan agama. Ia merupakan seorang ilmuwan yang penuh tanggung jawab dan tegas. Peirce memberikan sumbangan penting pada logika filsafat dan matematika, khususnya semiotika. Peirce terkenal dengan teori tandanya. Sebagaimana dipaparkan Lechte, seringkali peirce mengulang-ulang bahwa secara umum tanda adalah yang mewakili sesuatu bagi seseorang.¹⁴

Dalam ilmu sosial sendiri, Peirce adalah salah satu tokoh yang turut mengembangkan ilmu semiotika. Konsepnya mengenai tanda seringkali dijadikan rujukan dalam menginterpretasikan semua tanda yang ada di dunia ini. Menurut Peirce, Semiotika bersinonim dengan logika, manusia hanya berpikir dalam tanda. Tanda dapat dimaknai sebagai tanda hanya apabila ia berfungsi sebagai tanda. Fungsi esensial tanda menjadikan relasi yang tidak efisien menjadi efisien baik dalam

¹⁴ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hh. 39-

komunikasi orang dengan orang lain dalam pemikiran dan pemahaman manusia tentang dunia.

Peirce mengemukakan teori segitiga makna atau “*triangle meaning*” yang terdiri atas tiga elemen utama, yakni tanda (*sign*), objek, dan interpretant. Tanda menurut Peirce diartikan sebagai sesuatu yang dapat ditangkap, representatif, dan interpretatif. Tanda adalah sesuatu yang berbentuk fisik yang dapat ditangkap oleh panca indera manusia dan merupakan sesuatu yang merujuk (merepresentasikan) hal lain di luar tanda itu sendiri. Tanda menurut Littlejohn adalah basis dari seluruh komunikasi. Manusia dengan perantaraan tanda-tanda dapat melakukan komunikasi dengan sesamanya. Banyak hal yang bisa dikomunikasikan di dunia ini.¹⁵

Teori dari Peirce menjadi *grand theory* dalam semiotik. Gagasannya bersifat menyeluruh, deskripsi struktural dari semua sistem penandaan. Peirce ingin mengidentifikasi partikel dasar dari tanda dan menggabungkan kembali semua komponen dalam struktur tunggal. Semiotik ingin membongkar bahasa secara keseluruhan seperti ahli fisika membongkar suatu zat dan kemudian menyediakan model teoritis untuk menunjukkan bagaimana semuanya bertemu dalam sebuah struktur.¹⁶

Berdasarkan objeknya, Peirce membagi tanda atas 3 jenis yakni *icon* (ikon), *index* (indeks), dan *symbol* (simbol). Ikon adalah tanda yang memiliki hubungan antara penanda dan petandanya bersifat bersamaan

¹⁵ Littlejohn, h. 64

¹⁶ *Ibid*

bentuk alamiah, atau bisa dikatakan ikon adalah hubungan antara tanda dan objek atau acuan yang bersifat kemiripan; misalnya, potret dan peta. Indeks adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antara tanda dan petanda yang bersifat kausal atau hubungan sebab akibat, atau tanda yang mengacu pada kenyataan, contoh asap adalah tanda adanya api. Simbol adalah tanda yang menunjukkan hubungan alamiah antara penanda dengan petandanya. Hubungan diantaranya bersifat arbitrer atau semena, hubungan berdasarkan konvensi (perjanjian) masyarakat.¹⁷

Objek sering disebut acuan tanda. Objek atau acuan tanda adalah konteks sosial yang menjadi referensi dari tanda atau sesuatu yang dirujuk tanda. Interpretant atau pengguna tanda adalah konsep pemikiran dari orang yang menggunakan tanda dan menurunkannya ke suatu makna tertentu atau makna yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda. Hal yang terpenting dalam proses semiosis adalah bagaimana makna muncul dari sebuah tanda ketika tanda itu digunakan orang saat berkomunikasi. Peirce juga mengembangkan suatu tipologi tanda yang disebut dengan trikotomi, yang akan dijadikan landasan teori dalam menganalisis lirik lagu yang menjadi judul makalah ini.

Setiap yang ada di alam semesta ini pasti memiliki tanda yang dapat diartikan oleh manusia. Seperti contoh dalam lirik lagu Bidadari Surga, yang tentunya memiliki beberapa pemaknaan yang timbul dalam setiap liriknya, seperti dalam lirik: “Kuinginkan dia yang punya setia, yang

¹⁷*Ibid*, hh. 41-42

mampu menjaga kemurniannya”, maka lirik lagu tersebut berusaha menjelaskan kepada orang lain bahwa ketika mencari pasangan harus yang setia dan bisa menjaga kehormatan pasangannya.

2. Pesan dakwah

Pesan (*message*) terdiri dari dua aspek, yakni isi atau isi pesan (*the content of message*) dan lambang (*symbol*) untuk mengekspresikannya. Pesan juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang disampaikan dari seorang komunikator kepada orang lain (komunikan) yang dapat berupa pernyataan sebuah sikap, keterangan, maupun berupa pikiran. Pesan menjadi inti dari setiap proses komunikasi yang terjalin. Secara umum, jenis pesan terbagi menjadi dua, yakni pesan verbal dan non-verbal.¹⁸ Pesan verbal adalah jenis pesan yang penyampaiannya menggunakan kata-kata, dan dapat dipahami isinya oleh penerima berdasarkan apa yang didengarnya. Sedangkan, pesan non-verbal adalah jenis pesan yang penyampaiannya tidak menggunakan kata-kata secara langsung, dan dapat dipahami isinya oleh penerima berdasarkan gerak-gerik, tingkah laku, mimik wajah, atau ekspresi muka pengirim pesan.

Sedangkan dakwah menurut Ismail Al-Faruq dalam buku “Ilmu Dakwah” karangan Moh. Ali Aziz, menjelaskan bahwa terdapat tiga hal yang disebut sebagai hakikat Dakwah Islamiyah. Hakikat dakwah itu meliputi tiga hal, yakni bahwa dakwah itu adalah sebuah kebebasan,

¹⁸Siti Muriah, *Metodologi Dakwah Kontemporer* (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2000), h.

rasionalitas, dan universal.¹⁹ Dakwah juga memiliki makna kegiatan menyampaikan kebaikan dan mengikuti petunjuk agama, mencegah dari perbuatan mungkar menurut syariat Islam.²⁰

Jadi bisa disimpulkan bahwasannya pesan dakwah adalah sesuatu yang disampaikan melalui komunikator kepada komunikan yang menyeru kepada suatu hal kebaikan dan mencegah dari hal yang mungkar atau menyimpang dari ajaran Agama Islam. Terdapat 3 unsur pokok agama yakni aqidah (keimanan), syariat (keislaman), dan akhlak (budi pekerti).²¹

Hal serupa juga dikatakan oleh Muhammad Al-Fattah dalam bukunya “Ilmu Dakwah”. Disana dijelaskan bahwa terdapat 3 aspek permasalahan dalam dakwah Islam, antar lain :

a. Masalah keimanan (aqidah)

Secara etimologi aqidah diambil dari kata dasar al-aqd berarti al-Rabbih (ikatan), al-Ibram (pengesahan), al-Ahkam (penguatan). Aqidah bermakna ketetapan yang tidak ada keraguan pada orang yang mengambil keputusan. Aqidah dalam Islam adalah bathin bersifat i'tiqad bathiniyah yang mencangkup masalah- masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman.

Secara terminologi aqidah adalah perkara yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa menjadi tentram karenanya, sehingga menjadi suatu kenyataan yang kokojh dan tidak tercampuri oleh

¹⁹ Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2004), hh. 15-17

²⁰ Masduqi Affandi, *Ontologi Dakwah*, (Surabaya : Diantama), h. 1

²¹ Asmuni Syukir. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya : Al-Ikhlash 1993), h. 60

keraguan dan kebimbangan. Masalah aqidah ini secara garis besar ditunjukkan oleh Rasulullah SAW, dalam sabdanya:

“Iman ialah engkau percaya pada Allah, Malaikat-malaikatnya, kitab- KitabNya, Rasul- rasul-Nya, Hari akhir dan percaya adanya ketentuan Allah yang baik maupun yang buruk.”
(Hadist riwayat Imam Muslim)

Dalam Islam, permasalahan aqidah yaitu masalah-masalah yang mencakup keyakinan yang erat hubungannya dengan rukun iman. Dalam pembahasannya, bukan saja tertuju pada hal-hal yang wajib diimani, akan tetapi materi dakwahnya juga menyangkut masalah-masalah yang menjadi lawannya. Seperti syirik, ingkar terhadap keberadaan Tuhan, dan sebagainya.

b. Masalah keislaman (syariah)

Syariah digambarkan dalam rukun Islam yang disebutkan Rasulullah SAW dalam hadist Jibril RA dan dalam semua hukum syariah dibawa Islam, baik untuk tingkatan individu, keluarga, maupun masyarakat umum. Aspek ini mencakup yang dinamakan aturan (ibadah), muamalah, dan ekonomi, dan sebagainya.

Dalam Islam, permasalahan syariah erat kaitannya dengan perbuatan nyata dalam mentaati semua peraturan atau hukum Allah untuk mengatur hubungan antara manusia dengan tuhanNya serta mengatur pergaulan hidup antar sesama manusia. Hal ini dijelaskan dalam sabda Nabi Muhammad SAW

“Dalam Islam bahwasannya engkau yang menyembah kepada Allah SWT. Dan janganlah engkau mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun yang melakukan sembahyang, membayar zakat- zakat yang

wajib, berpuasa pada bulan Ramadhan dan menunaikan ibadah haji di Mekah. ” (Hadis Riwayat Bukhari Muslim).²²

Permasalahan yang berhubungan dengan masalah syariah bukan saja terbatas pada masalah ibadah kepada Allah SWT, namun permasalahannya juga mencakup pada masalah yang berkenaan dengan pergaulan hidup antar sesama manusia seperti masalah hukum jual-beli, berumah tangga, warisan, dan lainnya, begitu juga dengan segala bentuk larangan Allah, seperti mabuk, mencuri, berzina, dan sebagainya. Hal itu juga termasuk masalah yang menjadi materi dakwah.

c. Masalah budi pekerti (*akhlaqul karimah*)

Aspek akhlak digambarkan dalam akhlak mulia dan sifat yang baik serta perlakuan positif yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad SAW. Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang muncul dengan spontan tanpa mempertimbangkan dan tanpa memerlukan dorongan dari luar. Akhlak juga sangat erat hubungannya dengan syariah, karena sikap atau akhlak yang dilakukan haruslah sesuai dengan syariat Islam yang meliputi : 1) Akhlak terhadap Allah SWT, 2) Akhlak terhadap sesama manusia dan makhluk hidup lainnya.

Sebagai materi dakwah, akhlak lebih tepat dikatakan pelengkap bagi keimanan dan keislaman seseorang. Namun bukan berarti masalah

²²Muhammad Abu Al-Fattah, *Ilmu Dakwah: Prinsip Kode Etik Berdakwah Menurut Al-Qur'an dan As Sunnah*, (Jakarta : Akademika Presindo, 2010), h. 231

akhlak tidak penting, karena bagaimana pun juga, iman dan islam seseorang tidak akan sempurna tanpa dibarengi dengan perwujudan akhlakul karimah. Rasulullah pun pernah bersabda :

“Aku diutus oleh Allah SWT didunia ini hanyalah untuk menyempurnakan Akhlak”.²³

3. Lirik Lagu Religi

Perlu diketahui bahwasannya definisi lirik adalah sebuah komponen yang terdapat dalam sebuah lagu atau sebuah puisi yang berupa curahan hati yang mengandung suatu ungkapan perasaan atau sebuah penggambaran diri akan hal-hal yang didengar, dialami maupun dilihat oleh sang pencipta lagu. Sedangkan lagu sendiri memiliki makna sebuah kombinasi antara lirik dan musik. Kombinasi tersebut mampu menghasilkan sebuah lagu yang enak didengar bahkan mampu menginspirasi serta mempengaruhi imajinasi seorang pendengarnya.

Lagu dalam Kamus besar Bahasa Indonesia bermakna sebagai susunan nada-nada.²⁴ Dalam penelitian ini lagu yang dibahas terfokus pada lagu religi. Sebenarnya tidak berbeda jauh dengan lagu-lagu lain yang bersifat menghibur, hanya saja pada lagu religi terdapat perbedaan pada isi liriknya yang mengungkapkan hal-hal religi atau menyangkut tentang ajaran Islam.

Lirik Lagu merupakan rangkaian kata yang bernada atau bisa diartikan lain sebagai ekspresi seseorang tentang suatu hal yang sudah

²³Asmuni Syukir, *Dasar- Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al- Ikhlas, 1983), h.

²⁴ Hartono, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h. 89

dilihat, didengar maupun dialaminya. Dalam mengekspresikan pengalamannya, penyair atau pencipta lagu melakukan permainan kata-kata dan bahasa untuk menciptakan daya tarik dan kekhasan terhadap lirik atau syairnya.

Permainan bahasa ini dapat berupa permainan vokal, gaya bahasa maupun penyimpangan makna kata dan diperkuat dengan penggunaan melodi dan notasi musik yang disesuaikan dengan lirik lagunya sehingga pendengar semakin terbawa dengan apa yang dipikirkan pengarangnya.

Pandangan musik menurut Kahlil Gibran, musik adalah getaran sebuah dawai yang membawa gelombang-gelombang dari udara atas, menembus pandangan, gemanya muncul dari mata dalam setetes air mata hangat dan bibir yang merindukan cinta yang jauh mengeluarkan keluhan yang disebabkan sengatan sejarah dan gigitan takdir.²⁵

Musik dalam kamus ilmiah berarti kumpulan bunyi sehingga menimbulkan nada yang berirama. Marler menggunakan ide “*phonocoding*”, yaitu suatu cara menghasilkan warna suara baru dengan mengkombinasi ulang suara yang ada, guna menghasilkan sesuatu yang berbeda pula.²⁶

Musik sebagai spiritualitas jiwa, karena musik sangat berpengaruh terhadap jiwa seseorang. Musik dapat mempengaruhi seseorang untuk

²⁵ Kahlil Gibran, *Spiritualitas dan Keindahan*, (Yogyakarta: Benteng Budaya, 2003), h.

²⁶ Djohan, *Psikologi Musik*, (Yogyakarta : Buku Baik, 2005), h.29

terenyuh, menangis, tertawa, bahagisa karena dalam kondisi tertentu musik juga dapat mempengaruhi cara berpikir dan tindakan seseorang.²⁷

4. Lagu Religi “Bidadari Surga”

Lagu berjudul Bidadari Surga yang diciptakan dan dinyanyikan oleh salah satu Ustadz ternama di Indonesia yaitu Ustadz Jefri Al-Bukhori yang khusus beliau persembahkan untuk sang istri tercinta, Pipik Dian Irawati yang telah menjadi seorang bidadari surga dalam hati Ustadz. Jefri Al-Bukhori. Lagu ini sekaligus mampu memberikan tauladan kepada seluruh para pasangan suami istri agar senantiasa menjaga keharmonisan di dalam kehidupan keluarganya, saling menjaga kepercayaan antar pasangan, serta menjelaskan tentang sebuah kesetiaan yang tulus suci.

Lagu ini tidak hanya bersifat spiritual yang hanya diperdengarkan selama bulan ramadhan saja, namun lagu ini juga bisa diperdengarkan diluar bulan ramadhan karena begitu banyak hal positif yang bisa kita jadikan tauladan dalam kehidupan kita. Dengan demikian lagu-lagu religi diharapkan mampu menjadi suatu kontrol, baik bagi penyanyinya maupun pendengarnya.²⁸

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas pada pembahasan skripsi, peneliti akan menguraikan pembahasannya. Adapun sistematika pembahasan pada skripsi ini adalah sebagai berikut:

²⁷ Deddy Mulyana, *Nuansa Komunikasi*, (Bandung : PT. Rosdakarya, 1999), h. 59

²⁸ *Ibid*

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini berisi tentang latar belakang masalah yang akan melatari penelitian, fokus penelitian yang berbentuk rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti, manfaat yang diharapkan dalam penelitian, definisi konsep yang merupakan penjelasan dari judul, dan sistematika pembahasan agar penelitian lebih sistematis.

BAB II : KAJIAN KEPUSTAKAAN

Pada bab ini berisi tentang kajian pustaka, kerangka teoritik, dan penelitian terdahulu yang relevan sebagai acuan dan pembuktian bahwa penelitian kali ini belum pernah diteliti sebelumnya.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini memuat uraian secara rinci tentang metode dan langkah-langkah penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, kehadiran peneliti, setting penelitian, sumber data yang digunakan dalam penelitian, teknik pengumpulan data, tahapan penelitian, teknik analisa data yang digunakan untuk memecahkan permasalahan, serta teknik pemeriksaan keabsahan data

BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini tentang penyajian analisis data yang menjelaskan tentang setting penelitian yaitu memaparkan secukupnya agar pembaca mengetahui sasaran penelitian tersebut dan juga

memaparkan penyajian data yang mengenai data dan fakta subjek penelitian, terutama yang terkait dengan rumusan masalah yang diajukan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini merupakan bab yang terakhir dalam penulisan skripsi, yang memuat tentang kesimpulan atau ringkasan singkat tentang hasil penelitian atau juga yang merupakan jawaban langsung dari permasalahan.